SULAMAN KERAWANG MENDUNIA

SMP TERBUKA TIBAWA KABUPATEN GORONTALO, GORONTALO

Selayang Pandang

SMP Terbuka Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan Visi Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, Berlandaskan Iman Dan Taqwa serta dengan salah satu misinya berprestasi dibidang non akademik berdiri sejak tahun 1997/1998 dengan lokasi induk di SMPN 1 Tibawa merupakan satu-satunya SMP Terbuka yang ada di kecamatan Tibawa.

Seiring dengan perkembangan pembangunan di daerah kabupaten Gorontalo khususnya Kecamatan Tibawa termasuk perkembangan bidang pendidikan yaitu dengan didirikannya sekolah-sekolah regular yang baru dan SMP Satu Atap, maka SMP Terbuka Tibawa yang pada awal dibentuknya memiliki 8 Tempat Kegiatan Belajar (TKB) saat ini hanya memiliki 3 TKB. Demikian juga dengan jumlah peserta didiknya yang pada awalnya berjumlah 93 orang, saat ini hanya memiliki 43 orang peserta didik.

Meskipun hanya memiliki 3 TKB dengan jumlah peserta didik 43 orang, pelayanan pendidikan di SMP Terbuka Tibawa tetap dioptimalkan, terutama terkait dengan bidang keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Pengetahuan keterampilan ini menjadi sangat penting bagi peserta didik SMP Terbuka sebagai bekal untuk memudahkan mencari lapangan kerja ketika lulus nanti. Termasuk pengetahuan tentang keterampilan Sulaman Kerawang Khas Gorontalo.

Pengelolaan pendidikan di SMP Terbuka akan berjalan dengan baik jika didukung oleh SDM. Oleh karena itu SMP Terbuka Tibawa menyediakan sumber daya manusia baik sebagai tenaga pendidik maupun kependidikannya.

Gambar 1. Peta Kabupaten Gorontalo

Tenaga pendidik SMP Terbuka Tibawa berjumlah 10 orang yang merupakan guru di sekolah induk SMPN 1 Tibawa 10 Pendidik tersebut terdiri dari 7 orang ASN dan 3 orang non ASN. Demikian juga dengan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang yang juga merupakan staf dari SMPN 1 Tibawa.

Profil Daerah Kabupaten Gorontalo

Kabupaten Gorontalo yang berdiri sejak tahun 1959 ber ibu kota di Limboto memiliki luas wilayah 5.746,38 Km^2 terletak antara121 ^{0},159″– 123^0, 32″ BT dan 0 ^{0},24″– 10^0,02″ LU.

Secara administratif Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan (14 kelurahan dan 191 desa),dengan jumlah penduduk lebih kurang 397 206 Jiwa.

Perkembangan kerajinan Sulaman Kerawang khas Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan karawo di Kabupaten Gorontalo saat ini sudah mengalami kemajuan. Jika pada awalnya sulaman ini hanya untuk keperluan pribadi sang pengrajin dengan motif yang masih sederhana (berbentuk geometri dan dedaunan), maka dalam perkembangannya, sulaman ini kemudian dimanfaatkan untuk menghiasi baju koko yang lazim dikenakan kaum pria ke masjid atau acara keagamaan dan kematian, pakaian keperluan pesta pria dan wanita, bahkan pakaian untuk kegiatan resmi atau pun adat dengan berbagai motif.

Dukungan pemerintah provinsi Gorontalo untuk menghargai sulam karawose bagai karya asli daerah ini baru tercetus tahun 2006, saat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia mengeluarkan Hak Paten tentang Sulam Karawo sebagai kerajinan milik masyarakat Gorontalo. Plakat hak paten ini disampaikan saat siding paripurna istimewa DPRD Provinsi Gorontalo memperingati HUT Provinsi Gorontalo, 16 Februari 2006.

Dukungan pemerintah Kabupaten Gorontalo juga sangat berpengaruh dalam prospek pengembangan Sulaman Kerawang khas Gorontalo, diantaranya: menetapkan penggunaan pakaian kerawang pada hari Kamis untuk seluruh ASN dan Non ASN dilingkungan kerja di seluruh wilayah Kabupaten Gorontalo dan menetapkan penggunaan seragam kerawang pada hari tertentu untuk seluruh sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo.

Gambar 2. Pajangan baju kerawang di toko oleh-oleh Gorontalo

Adanya dukungan pemerintah baik pemerintah Provinsi maupun pemerintah kabupaten inilah sehingga kerajinan Kerawang khas Gorontalo terus berkembang dan menjadi kebanggaan masyarakat Gorontalo.

Proses Pelaksanaan Program Keterampilan

SMP Terbuka Tibawa menetapkan Sulaman Kerawang Khas Gorontalo sebagai jenis keterampilan dengan produk jilbab Kerawang oleh karena prospek Sulaman Kerawang khas Gorntalo sangat menjajikan.

Hal ini disebabkan adanya program pemerintah untuk terus mengembangkan kerajinan Sulaman Kerawang serta diwajibkannya bagi seluruh instansi termasuk sekolah sekolah untuk menggunakan baju Kerawang sebagai pakaian seragam pada hari hari tertentu.

Gambar 3. Kain Kerawang dalam seragam guru dan peserta didik

Selain itu pengembangan industri kerajinan Sulaman Kerawang akan membutuhkan tenaga pengrajin yang tidak sediki tsehingga lulusan SMP Terbuka akan sangat terbantu dalam mencari lapangan pekerjaan.

Sulaman Kerawang khas Gorontalo tidak lekang oleh waktu karena merupakan kebanggaan masyarakat.

Agar program pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan di SMP Terbuka Tibawa dapat berhasil dan berkembang menjadi unit usaha sekolah yang bermanfaat bagi warga sekolah, maka pengelola akan melakukan upaya upaya diantaranya :

- Melaksanakan kerja sama dengan sentra industry kerajinan Sulaman Kerawang yang ada;
- Menjual produk ke staf SMPN 1 Tibawa serta orang tua peserta didik kerja sama dengan komite sekolah;
- Meningkatkan kualitas hasil Sulaman.

Sasaran kegiatan PPK

Sasaran pelaksanaan keterampilan kerawang di SMP Terbuka Tibawa meliputi :

- Peserta didik SMP Terbuka berjumlah 43 (empat puluh tiga) yang tersebar di 3 TKB;
- Tenaga ahli yang direkrut dari masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin Kerawang khas Gorontalo;
- Guru keterampilan yang direkrut dari sekolah induk;
- Guru pamong dari masing masing TKB.

Proses Persiapan PPK

Sosialisasi Program Pendidikan Keterampilan di SMP Terbuka Tibawa dilaksanakan dengan menghadirkan; peserta didik SMP Terbuka, tenaga ahli, unsur Dinas Dikbud Kabupaten, unsur komite sekolah, guru keterampilan, tenaga pendidik dan kependidikan SMPN 1 Tibawa, serta guru pamong

Dihadirkannya unsur Dinas Dikbud Kabupaten dimaksudkan di samping sebagai laporan tentang kegiatan keterampilan SMP Terbuka, juga untuk memotivasi peserta didik dan tenaga pendidik.

Gambar 4. Sosialisasi PPK menghadirkan unsur Dinas Dikbud, guru, tenaga ahli dan peserta didik SMP Terbuka

Strategi Penjadwalan (waktu & tempat)

Kegiatan pendidikan keterampilan di SMP Terbuka Tibawa dilaksanakan 3 hari dalam seminggu di sekolah induk SMPN 1 Tibawa yang dimulai pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.30.

Penyusunan Bahan Ajar & Evaluasi/ Kurikulum (Dasar, Terampil, & Mahir)

Bahan ajar untuk kegiatan Keterampilan Kerawang menggunakan buku yang ada di perpustakaan sekolah induk dan bahan ajar yang disusun oleh guru keterampilan.

Evaluasi dilaksanakan setiap bulan berdasarkan hasil kerajinan kerawang oleh masing-masing peserta didik untuk kemudian menjadi dasar bagi tenaga ahli dan guru keterampilan untuk menetapkan tingkat kemampuan (dasar, terampil & mahir)

Alat dan Bahan

Alat

- Pemidangan ukuran kecil, sedang, dan besar;
- Gunting kain ukuran besar dan sedang;
- Meteran kain;
- Jarum ukuran besar dan sedang;
- Pendedel (pencabut benang);
- Cutter;
- Silet.

Bahan

- Kain katun Jepang;
- Kain sifon;
- Benang sulam dan benang isi.

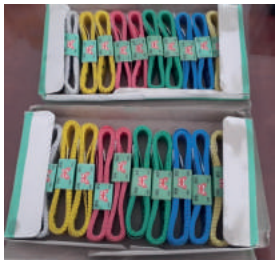

Gambar 5. Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan kain Kerawang

Gambar 6. Benang isi dan benang sulam

Gambar 7. Bahan kain

Proses Pelaksanaan PPK

Adapun proses pelaksanaan kegiatan keterampilan Sulaman Kerawang khas Gorontalo meliputi:

Pengenalan Alat dan Bahan

Pada tahap ini peserta didik diperkenalkan dengan alat dan bahan, nama dan fungsi alat, dan cara menggunakan alat dan bahan.

Gambar 8. Peserta didik mengikuti kegiatan pengenalan alat dan bahan

Penetapan Pola dan Motif Sulaman

Peserta didik bersama dengan tenaga ahli dan guru keterampilan menetapkan pola dan motif sulaman.

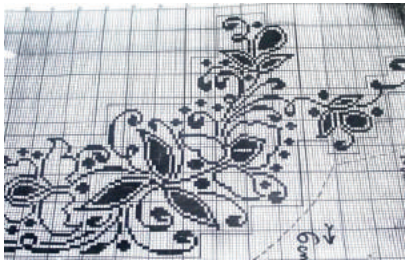

Gambar 9. Contoh pola/motif Kerawang

Proses Menggunting

Setelah menetapkan pola dan motif, maka proses selanjutnya adalah menggunting kain sesuai dengan ukuran yang ditetapkan.

Gambar 10. Proses menggunting/memotong kain

Proses Mengiris

Setelah digunting, maka kain Kerawang akan diiris sesuai dengan pola dan motif yang dipilih. Pada Proses ini sangat memerlukan ketelitian dan kehati-hatian.

Gambar 11. Proses mengiris

Proses Mencabut Benang

Setelah diiris maka proses selanjutnya adalah mencabut benang. Mencabut benang dilakukan sesuai dengan polairisan/motif.

Gambar 12. Proses mencabut benang didampingi guru keterampilan

Proses Menyulam

Proses menyulam dilaksanakan setelah pencabutan benang, Proses menyulam ini mengacu pada motif yang dipilih.

Gambar 13. Proses menyulam didampingi oleh tenaga ahli

Proses Finishing

Kegiatan *finishing* meliputi merapikan hasil sulaman, menjahit bagian pinggir kain,dan memasukkan dalam kantong/plastik kemasan.

Gambar 14. Proses merapikan produk dengan didampingi guru keterampilan

Selanjutnya setelah dirapikan, produk yang telah jadi dikemas dalam kantong plastik yang telah disediakan.

Gambar 15. Proses memasukkan hasil produksi kedalam plastik kemasan

Refleksi

Kegiatan refleksi terhadap keterlaksanaan Program Pendidikan Keterampilan dilaksanakan oleh guru keterampilan dan tenaga ahli serta kepala sekolah.

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menilai atau untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan kegiatan keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tanya jawab antara guru keterampilan/tenaga ahli dengan peserta didik, maupun kepala sekolah dengan guru keterampilan/tenaga ahli maupun dengan peserta didik.

Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi terhadap keterlaksanaan pendidikan keterampilan di SMP Terbuka Tibawa didasarkan pada tujuan dan program kegiatan.

Kewirausahaan

Pemasaran produk hasil kegiatan keterampilan untuk sementara masih terbatas hanya untuk lingkungan sekolah induk dalam hal ini guru dan pegawai orang tua peserta didik/komite sekolah.

Gambar 16. Penyerahan penjualan Sulaman Kerawang ke salah satu guru SMPN 1 Tibawa

Advertising

Oleh karena pemasarannya masih terbatas untuk kalangan sendiri, maka promosi hasil produksi hanya disampaikan pada saat rapat bersama staf sekolah dan rapat bersama orang tua peserta didik.

Kemitraan/kerjasama dengan pihak luar (sumber daya manusia, pemasaran, dan dana)

Pengelola kegiatan keterampilan SMP Terbuka pada prinsipnya telah menjalin kemitraan dengan pihak pengusaha khususnya terkait dengan pemasaran. Namun oleh karena produksinya masih dalam jumlah terbatas dan pemasarannya masih untuk kalangan sendiri maka kerja sama atau kemitraan dengan pihak pengusaha belum terrealisasi.

Hasil evaluasi penilaian

Beberapa hasil evaluasi yang perlu disampaikan antara lain :

a. Keterlaksanaan program kegiatan, pada umumnya program kegiatan keterampilan telah terlaksana, namun ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian seperti kehadiran peserta didik sesuai jadwal yang masih minim;

b. Ketercapaian produksi, ditinjau dari hasil produksi, maka ketercapaian kegiatan keterampilan kurang lebih 100 %;

c. Pemasaran, ditinjau dari pemasaran, maka ketercapaian kegiatan keterampilan mencapai 77%, karena hasil produksi belum terjual semuanya.

Gambar 17. Hasil produksi

Refleksi Program Pendidikan Keterampilan

Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan diantaranya: Kehadiran peserta didik sesuai jadwal yang telah ditetapkan, rendahnya partisipasi peserta didik laki-laki, dan sulitnya pemasaran meskipun hanya untuk kalangan sendiri.

Solusi yang sudah dilakukan terhadap kendala di atas yaitu dengan cara mengubah hari dan waktu pelaksanaan, membagi tugas kegiatan menggunting dan memotong serta *finishing* bagi anak laki-laki, dan memberikan kelonggaran pada konsumen misalnya pembayaran dilakukan 2 kali.

Prospek dan Rencana PPK di tahun yang akan datang

Adapun beberapa pertimbangan atau alasan ditetapkan Sulaman Kerawang khas Gorontalo sebagai jenis keterampilan yang akan dilaksanakan di SMP Terbuka Tibawa adalah :

- Prospek Sulaman Kerawang khas Gorontalo sangat menjanjikan hal ini disebabkan adanya program pemerintah untuk terus mengembangkan kerajinan Sulaman Kerawang serta diwajibkannya bagi seluruh instansi termasuk sekolah sekolah untuk menggunakan baju kerawang pada hari hari tertentu;
- Pengembangan industri kerajinan Sulaman Kerawang akan membutuhkan tenaga pengrajin yang tidak sedikit sehingga lulusan SMP Terbuka akan sangat terbantu dalam mencari lapangan pekerjaan;
- Sulaman Kerawang khas Gorontalo tidak lekang oleh waktu karena merupakan kebanggaan masyarakat.

Memperhatikan prospek Sulaman Kerawang khas Gorontalo yang sangat menjanjikan itu maka, rencana ke depan Program Pendidikan Keterampilan (PPK) akan memproduksi baju Kerawang.